

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KINERJA GURU PAI
DALAM MENERAPKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI SMP SE-
KECAMATAN AROSBAYA BANGKALAN**

SKRIPSI

Oleh:

UMMUL FAROH

NIM.D01215039



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Skripsi oleh :

Nama : UMMUL FAROH

NIM : D01215039

Judul : PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KINERJA
GURU PAI DALAM MENERAPKAN PENDEKATAN
SAINTIFIK DI SMP SE- KECAMATAN AROSBAYA
BANGKALAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil
peneliti/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 22 Mei 2019

Yang menyatakan



Ummul Faroh

D01215039

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : **UMMUL FAROH**

NIM : **D01215039**

Judul : **PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP
KINERJA GURU PAI DALAM MENERAPKAN
PENDEKATAN SAINTIFIK DI SMP SE-KECAMATAN
AROSBAYA BANGKALAN**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 22 Mei 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



Moh. Faizin, M.Pd.I

NIP. 197208152005011004



Drs. Sutikno, M.Pd.I

NIP.196808061994031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Ummul Faroh ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 23 Juli 2019

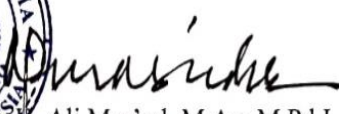
Mengesahkan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,




Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I,



Drs. H. Musthofa Huda, S.H, M.Ag

NIP. 195702121986031004

Penguji II,



Dra. Hj. Fauti Subhan, M.Pd.I

NIP. 195410101983122001

Penguji III,



Drs. Sutikno, M.Pd.I

NIP. 196308061994031003

Penguji IV,



Moh. Faizin, M.Pd.I

NIP. 197208152005011004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : UMMUL FAROH
NIM : D01215039
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : ummulfaroh2019@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Kinerja Guru PAI dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik di SMP Se Kecamatan Arosbaya Bangkalan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Juli 2019

Penulis

(Ummul Faroh)

Abstract

Ummul Faroh, 2019. The influence of confidence in the performance of Islamic Education teachers in applying the scientific approach in Junior High School in Arosbaya Subdistrict. Advisor I: Moh. Faizin, M.Pd.I. Advisor II: Drs. Sutikno, M.Pd.I.

This thesis focuses on the aims and objectives of 1) how the confidence of Islamic Education teachers in applying the scientific approach in Junior High School Arosbaya Bangkalan Subdistrict, 2) how the performance of Islamic Education teachers in applying the scientific approach in Junior High School Arosbaya Bangkalan Subdistrict, 3) how the influence of self-confidence on the performance of Islamic Education teachers in applying the scientific approach in Junior High School Arosbaya Bangkalan Subdistrict.

Based on the approach, this research is included in the type of quantitative research. In this study no sample was taken because the population was too small. Data collection techniques used were observation, interview, questionnaires, and documentation. While the data analysis technique uses a simple linear regression formula.

From the data that has been collected, the data obtained are analyzed as follows: 1) The confidence of Islamic Education teachers in Junior High School in Arosbaya Subdistrict is included in the criteria very well. 2) The performance of Islamic Education teachers in Junior High School in Arosbaya Subdistrict has very good criteria. 3) There is a significant influence between self-confidence in the performance of Islamic Education teachers in Junior High School Arosbaya Bangkalan Subdistrict. This is based on data that produces data analysis that produces t_{count} of 6.595 and t_{table} of 1.860, then $t_{count} > t_{table}$ ($6.595 > 1.860$) which means H_0 is rejected and H_a is accepted, which means self-confidence affects the performance of Islamic Education teachers.

Keywords: Self confidence, teacher performance

Guru sebagai profesi, berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.⁵ Tidak semua orang bisa menjadi guru bagi peserta didik di kelas, karena guru perlu dibekali dengan ilmu khusus tentang keguruan. Oleh sebab itu, guru wajib menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan serta cara mengajarkannya kepada peserta didik, tanpa penguasaan materi guru tidak dapat mengajar dengan baik. Karena untuk menjadi profesional, salah satu yang diperlukan bagi seorang guru adalah harus menguasai materi pelajaran.

Untuk dapat menjalankan tugasnya sebagai seorang guru secara optimal, maka seorang guru harus memiliki kesehatan fisik, mental dan memiliki

⁷ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2017), h. 139.

Tidak dapat dipungkiri bahwa saat berbicara di depan kelas suasana yang dihadapi sangatlah berbeda. Dapat saja terjadi kemungkinan seseorang akan terbata-bata berbicara di hadapan peserta didiknya. Hal ini tentunya akan memberikan respon yang kurang positif bagi peserta didik. Karena itu, untuk

⁹Asrullah Syam, “Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare)”, *Jurnal biotek*, Volume 5, Nomor 1, Juni 2017, h. 96.

Guru yang percaya diri sudah siap menyiapkan materi yang akan diberikan. Tidak perlu banyak bantuan dari buku. Semakin sering guru memegang buku maka akan muncul persepsi dari peserta didik bahwa guru kurang siap dalam mengajar. Kepercayaan diri seorang guru juga bisa dilihat dari kemampuan kesiapan memberi dan menjawab pertanyaan. Agar peserta didik memiliki pola pikir yang positif terhadap guru maka cobalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kemudian pertanyaan tersebut akan dibahas dan dijelaskan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwasannya guru memang benar-benar siap dalam mengajar.¹³

¹³Najib Sulhan, *Karakter guru masa depan*, h. 169.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik di maksudkan untuk memberi pemahaman kepada peserta didik untuk mengetahui, memahami, mempraktikkan apa yang sedang dipelajari secara ilmiah. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diajarkan agar peserta didik mencari tau dari berbagai sumber melalui mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan komunikasi.¹⁵

Kinerja seorang guru dalam mengajar dengan menggunakan pendekatan saintifik ini harus menguasai bahan yang akan diajarkan dan terampil dalam hal cara mengajarkannya baik dengan menggunakan metode yang relevan dengan pembelajaran maupun strategi-strategi yang dipakai guru dalam proses kegiatan

¹⁵Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Sidoarjo, Nizamia Learning Center, 2015), h. 38.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kinerja Guru PAI Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Di SMP Se-Kecamatan Arosbaya Bangkalan.”**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- ¹⁶Rahmah, Dona Novianti, “*Hubungan Percaya Diri Dengan Kreativitas Guru Di Tk Se-Kelurahan Tangkerang Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Riau*”, Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS, Vol. 12, Nomor 2, Desember 2017, h. 138.

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian adalah:

- Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan atau manfaat, kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah:

- [illegible]

Dengan demikian, hipotesis adalah alat yang mempunyai kekuatan dalam proses penelitian. Karena hipotesis dapat menghubungkan dari teori yang relevan dengan kenyataan yang ada atau fakta, atau dari kenyataan dengan teori yang relevan. Hipotesis dikatakan sementara karena masih perlu diuji atau dibuktikan kebenarannya dengan data yang berasal dari lapangan.¹⁸ Dalam penelitian ini terdapat dua jenis hipotesis:

2. Hipotesis kerja atau alternatif

Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif adalah hipotesis yang menyatakan ada hubungan atau pengaruh antara variabel (x) dengan variabel (y).¹⁹

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dari rumusan masalah dalam penelitian yang berjudul “ Pengaruh Kepercayaan diri terhadap Kinerja Guru PAI dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik di SMP Se-Kecamatan Arosbaya Bangkalan” sebagai berikut:

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 72.

kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya.²¹

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Percaya Diri

Individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi memiliki pandangan bahwa dirinya mampu menangani dengan efektif pengalaman dan peristiwa dalam kehidupannya, individu yang percaya pada kemampuan diri serta berharap cakup mengatasi hambatan atau tantangan. Sedangkan individu yang memiliki kepercayaan diri yang rendah merasa tidak mampu mengendalikan kehidupannya karena beranggapan semua upaya-upayanya merupakan kesia-siaan.²⁵

²⁴Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002), h. 6.

²⁵Sumardjono Padmomartono, *Teori Kepribadian*, (Yogyakarta: Ombak, 2016), h. 97.

yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum.

Menurut Willis kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.²⁶ Sedangkan menurut Hambly kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan dan mampu menanggapi segala situasi dengan tenang.²⁷

Zakiah Darajat menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah percaya kepada diri sendiri yang ditentukan oleh pengalaman-pengalaman yang dilalui sejak kecil. Orang yang sudah percaya diri akan dapat mengatasi segala faktor-faktor dan situasi bahkan mungkin frustrasi tapi tidak terasa sama sekali.²⁸

Hakim berpendapat bahwa percaya diri secara sederhana bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek

²⁶M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2017), h. 34.

²⁷Yuslam Sungkar dan Partini, *Sense Of Humor Sebagai Langkah Meningkatkan Kepercayaan Diri Guru Ppl Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jurnal Indigenous Vol. 13, No 1, Mei 2015, h. 93.

²⁸Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1995), h. 25.

c. Objektif

Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

d. Bertanggung jawab jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

e. Rasional dan realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri adalah sifat yang dimiliki seseorang yang memiliki aspek aspek keyakinan diri, optimis, objektif, tanggung jawab, rasional dan realistis.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Individu

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yang digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

a. Faktor internal

1) Konsep diri

Menurut Anthony terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya konsep diri, harga diri, kondisi fisik, dan pengalaman. Hal ini tentunya akan sangat berperan dalam menentukan tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh setiap orang.

1) Pendidikan

2) Pekerjaan

³⁶M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, h. 38.

- c. Memiliki sikap mandiri, yaitu tidak bergantung pada orang lain dan melakukan sesuatu sesuai kemampuan yang dimilikinya.³⁹

Sedangkan Hakim menyebutkan ciri-ciri orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi adalah:

- a. Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu
 - b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
 - c. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi
 - d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
 - e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya
 - f. Memiliki kecerdasan yang cukup
 - g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup
 - h. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing
 - i. Memiliki kemampuan bersosialisasi
 - j. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik
 - k. Memiliki pengalaman hidup yang menimpa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup
 - l. Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.
- Dengan sikap ini, adanya masalah hidup yang berat justru semakin memperkuat rasa percaya diri seseorang.

³⁹ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, h. 34.

Allah Swt. mengutus Nabi Muhammad Saw. ke dunia adalah untuk menyampaikan firman-firman-Nya, menjadi suri tauladan bagi umat manusia serta mengajarkan kepada manusia tentang *amar ma'ruf nahi munkar*. Dan Al qur'an adalah mujizat Rasulullah yang kekal. Alqur'an diturunkan untuk memberi petunjuk kepada manusia dalam segala aspek kehidupan.

[illegible]

adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.⁴³

Kinerja bukan merupakan karakteristik seseorang seperti bakat atau kemampuan, tetapi perwujudan dari bakat atau kemampuan itu sendiri. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kinerja merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata. Kinerja dalam kaitannya dengan jabatan diartikan sebagai hasil yang dicapai seseorang yang berkaitan dengan fungsi jabatan dalam periode waktu tertentu.⁴⁴

Menurut Supardi, kinerja merupakan hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan.⁴⁵ Pendapat yang sama dikemukakan oleh Sedarmayanti yang menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang didapat seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi.⁴⁶

Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan

⁴³Bintoro,Daryanto, *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h. 109.

⁴⁴ Abdul Majjid, *Pengembangan Kinerja Guru Melalui: Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016), h. 10.

⁴⁵Supardi, *Kinerja Guru*, h. 47.

⁴⁶Sedarmayanti, *Pengembangan Kepribadian Pegawai*, (Bandung: Mandar Maju, 2004), h. 176.

melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.⁴⁹

Seorang guru harus memiliki kompetensi, motivasi dan kinerja yang baik. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru wajib memiliki kompetensi, kualifikasi akademik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁵⁰ Agar peserta didik lebih aktif, pembelajarannya juga menarik, serta wawasannya luas, interaksi guru dengan peserta didik terjalin baik sehingga menyelesaikan masalah yang terdapat di lingkungan sekitar. Materi yang disampaikan guru dapat tersimpan dalam memori peserta didik sehingga mampu menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Kinerja guru yang dicapai harus berdasarkan standar kemampuan profesional, selama melaksanakan kewajiban sebagai guru di sekolah.

⁴⁹UU Nomor 14 tahun 2005 pasal 20.

⁵⁰E.Mulyana, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya: 2008),h. 227.

Motif yang dimiliki oleh individu dapat mendorong meningkatnya kinerja.

Kesehatan

Kesehatan dapat membantu proses bekerja seseorang sampai selesai.

Jika kesehatan terganggu maka pekerjaan terganggu pula.

5) Motif

6) Kesehatan

7) Kepribadian

Seseorang yang mempunyai kepribadian kuat dan integral tinggi kemungkinan tidak akan banyak mengalami kesulitan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan interaksi dengan rekan kerja yang akan meningkatkan kerjanya.

Jika pekerjaan yang diemban seseorang sesuai dengan cita-cita maka tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksanakan karena ia bekerja secara sungguh-sungguh, rajin, dan bekerja dengan sepenuh hati.

Risma dan Sukanti menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru meliputi:⁵²

- 1) Faktor personal atau individual, meliputi unsur pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh tiap individu.
- 2) Faktor kepemimpinan, memiliki aspek kualitas manajer dan tim leader dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja kepada guru.
- 3) Faktor tim, meliputi dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim.
- 4) Faktor sistem, meliputi sistem kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah, dan kultur kerja dalam organisasi (sekolah).
- 5) Faktor situasional, meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal (sertifikasi guru) dan internal (motivasi kerja guru).

Mangkunegara menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja adalah faktor kemampuan, artinya guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan sesuai dengan bidangnya serta terampil dalam mengerjakan pekerjaan maka ia akan mudah mencapai

⁵²Hesti Murwati, *Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru Di SMK Negeri Se-Surakarta*, Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi (BISE) Vol.1, No.1, Tahun 2013, h. 17.

kinerja yang diharapkan. Dan faktor motivasi, yaitu kondisi yang menggerakkan seseorang untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵³

Dengan demikian dapat diartikan bahwa kinerja seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*) yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan minat, motivasi, kesehatan, kepribadian, lingkungan keluarga, lingkungan kerja dan lain sebagainya.

3. Indikator Kinerja

Berkaitan dengan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terdapat dimensi-dimensi dengan beberapa indikator dalam kinerja yaitu sebagai berikut:⁵⁴

- a. Kualitas kerja, dengan indikator sebagai berikut :
 - 1) Menguasai bahan pelajaran
 - 2) Mengelola proses belajar mengajar
 - 3) Mengelola kelas
- b. Kecepatan atau ketepatan kerja, dengan indikator:
 - 1) Menggunakan media atau sumber belajar
 - 2) Memberikan materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa
 - 3) Menyelesaikan program pengajaran sesuai kalender akademik

⁵³Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 67.

⁵⁴Hamzah B.uno dan Nina Lamatenggo, *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 71.

pada bagaimana mengembangkan kompetensi tapi bagaimana peserta didik bisa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir sehingga dapat mendukung aktivitas dalam berinovasi atau berkarya.⁶⁰

mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, memiliki kemampuan berkomunikasi.⁶⁵

d. Mengasosiasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “asosiasi” salah satunya memiliki makna yaitu tautan dalam ingatan pada orang atau barang lain. Mengasosiasikan artinya menautkan sesuatu pada orang atau barang lain sehingga sesuatu memiliki makna yang lebih luas, mudah dipahami, dan kontekstual.⁶⁶

Kegiatan mengasosiasi dalam pembelajaran saintifik ini adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya. Kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat kepada aturan, kerja keras, mampu menerapkan prosedur, dan mampu berfikir secara induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

e. Mengkomunikasikan

Dalam pembelajaran saintifik kegiatan mengkomunikasikan merupakan tahap akhir yang memberikan pengamalan kepada peserta didik agar belajar menyampaikan hasil pengamatan yang telah dilakukannya. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara menuliskan atau menceritakan hasil pengamatan yang dilakukan. Hal ini dimaksudkan

⁶⁵Ahmad Yani dan Mamat Ruhimat, *Teori dan Implementasi Pembelajaran Saintifik Kurikulum* 2013, h. 114.

⁶⁶Ibid., h. 121.

⁶⁹Hary Susanto, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan”, Jurnal Pendidikan Vokasi, Volume 2, Nomor 2, Juni 2012, h. 198.

⁷⁰Rahmah dan Dona Novianti,” *Hubungan Percaya Diri Dengan Kreativitas Guru Di Tk Se-Kelurahan Tangkerang Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Riau*”, Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS, Vol. 12, No. 2, Desember 2017, h. 138.

[illegible]

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Ibnu Hadjar, penelitian adalah suatu proses yang sistematis dan analisis yang logis terhadap data untuk suatu tujuan tertentu. Sedang metode adalah cara-cara yang digunakan mengumpulkan dan menganalisis data.⁷² Sebelum menggunakan metode-metode yang sesuai dalam melakukan sebuah penelitian, maka seorang peneliti hendaknya mengetahui secara pasti jenis-jenis dan sifat penelitian agar diperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan.⁷³

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan antara kenyataan sosial. Pengujian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah teori yang ditetapkan didukung oleh kenyataan atau bukti-bukti empiris atau tidak. Bila bukti-bukti yang dikumpulkan mendukung, maka teori tersebut dapat diterima dan sebaliknya bila tidak mendukung maka teori yang diajukan tersebut ditolak sehingga perlu

⁷²Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Penelitian*, (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2002), h. 36.

⁷³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 29.

diuji kembali atau direvisi. Dengan demikian, proses penelitiannya mengikuti proses berpikir deduktif, yakni diawali dengan penentuan konsep yang abstrak berupa teori yang masih umum sifatnya kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan bukti-bukti atau kenyataan khusus untuk pengujian. Berdasarkan hasil pengujian tersebut kemudian, diambil suatu kesimpulan.⁷⁴

Penelitian “Pengaruh kepercayaan diri terhadap kinerja guru PAI dalam menerapkan pendekatan saintifik di SMP Se-Kecamatan Arosbaya Bangkalan” termasuk ke dalam penelitian kuantitatif.

B. Variabel Penelitian dan Indikator

1. Variabel

Variabel diartikan sebagai obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁷⁵ Menurut Sumadi Suryabrata, variabel sering diartikan gejala yang menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau segala yang akan diteliti.⁷⁶ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, variabel diartikan sebagai obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁷⁷

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau variabel

⁷⁴ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Penelitian*, h. 34.

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 118.

⁷⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h. 72.

⁷⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 118.

independent (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas, variabel penggantung, variabel terikat atau variabel dependen (Y).⁷⁸

Berdasarkan judul penelitian ini “Pengaruh Kepercayaan diri terhadap kinerja guru PAI dalam menerapkan pendekatan saintifik di SMP se-Kecamatan Arosbaya Bangkalan” terdapat dua variabel yaitu:

a. Variabel bebas

Variabel ini sering di sebut variabel stimulus, prediktor. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat).⁷⁹ Variabel bebas (*independent variable*) atau biasa disebut dengan variabel (X) dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri.

b. Variabel terikat

Variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari timbulnya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kinerja guru PAI.

2. Indikator

Indikator merupakan variabel yang mengindikasikan atau menunjukkan suatu kecendrungan situasi, yang dapat dipergunakan untuk

⁷⁸ Ibid., h. 101.

⁷⁹ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 4.

D. Sampel dan Teknik Sampling

⁸³Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 130.

⁸⁵Rukoesih A. Maolani, dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 39.

[illegible]

Margono sampel adalah sebagian dari populasi.⁸⁷ Populasi itu misalnya jumlah guru dan murid di sekolah tertentu, penduduk wilayah tertentu dan sebagainya.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).⁸⁸

Sampel adalah sebagian dari populasi yang harus diteliti, dalam penelitian ini sampelnya adalah seluruh guru PAI di SMP Se- Kecamatan Arosbaya Bangkalan. Mengingat jumlah populasi yang kurang dari 100, maka dalam penelitian ini diambil penelitian populasi. Karena jumlah populasi yang terlalu sedikit untuk diambil sampel.

Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika dijumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁸⁹

⁸⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 121.

⁸⁸ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, h. 81.

⁸⁹Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 134.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

Observasi merupakan cara menganalisis dan mengadakan pencatatan mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁹⁰ Misalnya pengamatan yang berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, dan lain sebagainya.⁹¹

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang-orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Metode ini digunakan untuk penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁹²

Wawancara sebagai teknik pengumpulan data digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Selain itu, juga digunakan apabila

⁹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 203.

peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam dan jumlah respondennya sedikit.⁹³

Dalam wawancara ini peneliti ingin memperoleh data dari guru PAI di SMP Se-Kecamatan Arosbaya tentang pengaruh kepercayaan diri terhadap kinerja guru PAI.

3. Angket (*quesioner*)

Menurut Mardalis, angket (*quesioner*) adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.⁹⁴ Angket ini cocok digunakan bila jumlah responden cukup tersebar di wilayah yang cukup luas. Dan dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos.⁹⁵

Dengan menggunakan angket (*quesioner*), peneliti ingin memperoleh data dari guru mengenai kepercayaan diri dan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kecamatan Arosbaya.

4. Dokumentasi

Dokumen artinya bahan-bahan tertulis. Dokumentasi adalah sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman dan lain-lain.⁹⁶ Menurut Luluk,

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 194.

⁹⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 67.

⁹⁵ Maolani, Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 154.

⁹⁶Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 224.

- | | |
|----------------------------|--|
| 21) Email | : smpnarosbaya@yahoo.com |
| 22) Waktu Penyelenggaraan | : Pagi/6 hari |
| 23) Bersedia Menerima Bos? | : Ya |
| 24) Sertifikasi ISO | : Proses Sertifikasi |
| 25) Sumber Listrik | : PLN |
| 26) Daya Listrik (watt) | : 15400 |
| 27) Akses Internet | : Telkom Speedy |

- 34) Sumber Air Sanitasi : Ledeng/PAM
- 35) Tipe Jamban : Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
- 36) Jumlah Tempat Cuci Tangan : 2
- b. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 1 Arosbaya

Tabel 4.1
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 1 Arosbaya

No.	Nama	NIP	Status Kepegawaian
1.	Abd. Ganik	196707101990071001	PNS
2.	Achmad Zainul Kahfi	196907111998021002	PNS
3.	Afifah Eka Septi ulstyarini		GTY/PTY
4.	Agung Purnomo	198208032007011003	PNS
5.	Agus Tri Winardi		Honor Daerah TK.II Kab/Kota
6.	Ainun Naim		Guru Honor Sekolah
7.	Amer	196012311986031167	PNS
8.	Annisa ThahrinaSari		Guru Honor Sekolah
9.	Anwar Sadat		Guru Honor Sekolah
10.	Chosinul Asror	198105092009031002	PNS
11.	Damayanti		Guru Honor Sekolah
12.	Dian Hikmawaty	198002062008012016	PNS

- | | |
|----------------------------|--|
| 20) Email | : saidiyah_smp@yahoo.com |
| 21) Waktu Penyelenggaraan | : Pagi |
| 22) Bersedia Menerima Bos? | : Ya |
| 23) Sertifikasi ISO | : Belum Bersertifikat |
| 24) Sumber Listrik | : PLN |
| 25) Daya Listrik (watt) | : 900 |
| 26) Akses Internet | : Tidak Ada |

Nama Kepala Sekolah : Abdus Sholeh, S.Pd

No. SK Kepala Sekolah : 800/076/YPS/PPDT/2012

Masa kerja : 7 Tahun 0 bulan

Alamat Rumah Kasek : Jln. Kali Modern No. 17 Tunjung
Burneh

Telp / HP : 085895381979

Nama Komite Sekolah : KH. Moh. Hosin Zaini

7) Data Kepemilikan Tanah

Status Tanah	: Hak Milik/Sewa/Hibah/Pinjam Pakai/*)
Bukti Kepemilikan Tanah	: Sertifikat Hak Milik / HGB / Surat Hibah / Surat Sewa / Surat Pinjam Pakai /
Luas Tanah	: 2.000 m ²
Luas Bangunan	: 800 m ²
Luas Halaman/Taman	: 200 m ²

6. SMP Al Asiyah

a. Profil SMP Al Asiyah

- 1) Nama Sekolah : SMP AL ASIYAH
- 2) Alamat Sekolah : Desa Dlemer Arosbaya
- 3) Telp / HP : 087849596158

Telp / HP : 085730424287

a. Profil SMP Daruz Zubad

- | | |
|-----------------------|--|
| 1) Nama Sekolah | : SMP DARUZ ZUBAD |
| 2) Alamat Sekolah | : Desa Mangkon Arosbaya |
| 3) Telp / HP | : 085730424287 |
| 4) E-mail | : smpdaruzzubad@gmail.com |
| 5) Akreditasi Sekolah | : B (2008/2009) |
| 6) NSS/NPSN | : 20549762 |
| 7) Pengelola Sekolah | |
| Nama Yayasan | : Yayasan Daruz Zubad |
| Akte Notaris Yayasan | : Moh. Sugiono, S.H, M.Kn |
| No SK Kemenkumham | : AHU- 1910.AH.01.04.Tahun
2013 |
| Nama Ketua Yayasan | : Mat Sarip |
| Alamat Yayasan | : Desa Mangkon Arosbaya |
| Nama Kepala Sekolah | : Tri Hara Agustianingsih, S.Pd |
| No. SK Kepala Sekolah | : 800/034/YDZ/VII/2017 |
| Masa kerja | : 6 bulan |
| Alamat Rumah Kasek | : Jln. KH. Ach. Faqih RT/RW
005/002 kel. Pangeranan kab.
Bangkalan |
| Telp / HP | : 085730424287 |

pertanyaan negatif, dan jika menjawab TP maka bernilai 1 untuk pertanyaan positif dan bernilai 4 untuk pertanyaan negatif.

1. Analisis Data Kepercayaan Diri

Peneliti menyebarkan angket kepada 10 responden dengan 8 soal untuk angket kepercayaan diri dengan jawaban Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP). Apabila seluruh responden menjawab sangat sering dengan skor 4 (positif) dan tidak pernah dengan skor 4 (negatif), maka total skor ialah $4 \times 10 \text{ responden} = 40$ atau $(40:40) \times 100 = 100 \%$. Untuk menjawab rumusan masalah pertama maka digunakan analisis prosentase dengan rumus sebagai berikut: ¹⁰²

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = *Number of cases* (banyaknya responden)

Dari prosentase tentang kepercayaan diri, maka data yang diperoleh diinterpretasikan berdasarkan kriteria sebagai berikut:¹⁰³

Sangat Baik : 81% - 100%

¹⁰² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h.43.

103 Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.89.

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa perolehan jumlah skor akhir adalah sebesar 33 atau $(33: 40) \times 100 = 82,5\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari pernyataan saya menjadikan kegagalan menjadi sebuah langkah untuk menuju kesuksesan termasuk kriteria “sangat baik”. Hal ini dibuktikan berdasarkan 40% responden menjawab sangat sering dan 50% responden menjawab sering terhadap pernyataan diatas.

Tabel 4.12

Saya bersikap optimis dalam melakukan sesuatu

No	Alternatif Jawaban	Nilai	N	F	Skor	Presentase (P)
7.	Tidak Pernah	1	10	0	0	0 %
	Kadang-kadang	2		0	0	0%
	Sering	3		4	12	40 %
	Sangat Sering	4		6	24	60 %
Jumlah				10	36	100 %

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa perolehan jumlah skor akhir adalah sebesar 36 atau $(36: 40) \times 100 = 90\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari pernyataan saya bersikap optimis dalam melakukan sesuatu termasuk kriteria “sangat baik”. Hal ini dibuktikan berdasarkan 60% responden menjawab sangat sering, dan 40% responden menjawab sering terhadap pernyataan diatas.

Tabel 4.13**Saya tidak bergantung pada orang lain**

No	Alternatif Jawaban	Nilai	N	F	Skor	Presentase (P)
8.	Tidak Pernah	1	10	1	1	10 %
	Kadang-kadang	2		4	8	40 %
	Sering	3		4	12	40 %
	Sangat Sering	4		1	4	10 %
Jumlah				10	25	100 %

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa perolehan jumlah skor akhir adalah sebesar 25 atau $(25 : 40) \times 100 = 62,5\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari pernyataan saya tidak bergantung pada orang lain termasuk kriteria “baik”. Hal ini dibuktikan berdasarkan 10% responden menjawab sangat sering dan 40% responden menjawab sering terhadap pernyataan diatas.

Tabel 4.14**Data Variabel X (Kepercayaan Diri)**

No resp	No.Item								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	3	3	3	3	2	3	3	3	23
2.	3	3	3	3	2	4	3	2	23
3.	4	4	3	3	2	4	4	2	26
4.	2	2	3	3	2	3	3	3	21
5.	4	4	3	4	3	3	4	1	26
6.	4	4	3	3	2	4	4	2	26

kriteria “baik”. Hal ini dibuktikan berdasarkan 30% responden menjawab sangat sering dan 40% responden menjawab sering terhadap pernyataan diatas.

Tabel 4.16

Saya mampu mengelola proses belajar mengajar

No	Alternatif Jawaban	Nilai	N	F	Skor	Presentase (P)
10.	Tidak Pernah	1	10	0	0	0 %
	Kadang-kadang	2		1	2	10 %
	Sering	3		8	24	80 %
	Sangat Sering	4		1	4	10 %
Jumlah				10	30	100 %

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa perolehan jumlah skor akhir adalah sebesar 30 atau $(30: 40) \times 100 = 75\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari pernyataan saya mampu mengelola proses belajar mengajar termasuk kriteria “baik”. Hal ini dibuktikan berdasarkan 10% responden menjawab sangat sering dan 80% responden menjawab sering terhadap pernyataan diatas.

Tabel 4.17

Sebelum mengajar saya menentukan sumber bahan pelajaran

No	Alternatif Jawaban	Nilai	N	F	Skor	Presentase (P)
11.	Tidak Pernah	1	10	0	0	0 %
	Kadang-kadang	2		0	0	0 %

	Sering	3		8	24	80 %
	Sangat Sering	4		2	8	20 %
Jumlah				10	32	100 %

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa perolehan jumlah skor akhir adalah sebesar 32 atau $(32: 40) \times 100 = 80\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari pernyataan sebelum mengajar saya menentukan sumber bahan pelajaran termasuk kriteria “baik”. Hal ini dibuktikan berdasarkan 20% responden menjawab sangat sering, dan 80% responden menjawab sering terhadap pernyataan diatas.

Tabel 4.18

Saya memberikan materi pelajaran mengacu pada buku terbaru sesuai kurikulum

No	Alternatif Jawaban	Nilai	N	F	Skor	Presentase (P)
12.	Tidak Pernah	1	10	0	0	0 %
	Kadang-kadang	2		0	0	0 %
	Sering	3		9	27	90 %
	Sangat Sering	4		1	4	10 %
				10	31	100 %

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa perolehan jumlah skor akhir adalah sebesar 31 atau $(31: 40) \times 100 = 77,5\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari pernyataan saya memberikan materi pelajaran mengacu pada buku terbaru sesuai kurikulum termasuk kriteria “baik”.

Hal ini dibuktikan berdasarkan 10% responden menjawab sangat sering, dan 90% responden menjawab sering terhadap pernyataan diatas.

Tabel 4.19

Dalam mengajar saya menciptakan hal-hal baru yang lebih efektif

No	Alternatif Jawaban	Nilai	N	F	Skor	Presentase (P)
13.	Tidak Pernah	1	10	0	0	0 %
	Kadang-kadang	2		2	4	20 %
	Sering	3		7	21	70 %
	Sangat Sering	4		1	4	10 %
Jumlah				10	29	100 %

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa perolehan jumlah skor akhir adalah sebesar 29 atau $(29: 40) \times 100 = 72,5\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari pernyataan dalam mengajar saya menciptakan hal-hal baru yang lebih efektif termasuk kriteria “baik”. Hal ini dibuktikan berdasarkan 10% responden menjawab sangat sering dan 70% responden menjawab sering terhadap pernyataan diatas.

Tabel 4.20

Sebelum mengajar saya menyiapkan rencana pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	Nilai	N	F	Skor	Presentase (P)
14.	Tidak Pernah	1	10	1	1	10 %
	Kadang-kadang	2		1	2	10 %
	Sering	3		4	12	40 %

Saya dapat menyelesaikan program pembelajaran

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa perolehan jumlah skor akhir adalah sebesar 33 atau $(33: 40) \times 100 = 82,5\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari pernyataan saya dapat menyelesaikan program pembelajaran termasuk kriteria “sangat baik”. Hal ini dibuktikan berdasarkan 40% responden menjawab sangat sering dan 50% responden menjawab sering terhadap pernyataan diatas.

Setiap mengajar saya menggunakan waktu pembelajaran sesuai keinginan

[illegible]

	Kadang-kadang	3		4	12	40 %
	Sering	2		4	8	40 %
	Sangat Sering	1		1	1	10 %
Jumlah				10	25	100 %

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa perolehan jumlah skor akhir adalah sebesar 25 atau $(25: 40) \times 100 = 62,5\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari pernyataan setiap mengajar saya menggunakan waktu pembelajaran sesuai keinginan termasuk kriteria “baik”. Hal ini dibuktikan berdasarkan 40% responden menjawab kadang-kadang dan 10% responden menjawab tidak pernah terhadap pernyataan diatas.

Tabel 4.24

Saya hanya menggunakan media yang tersedia di sekolah

No	Alternatif Jawaban	Nilai	N	F	Skor	Presentase (P)
18.	Tidak Pernah	4	10	1	4	10 %
	Kadang-kadang	3		4	12	40 %
	Sering	2		5	10	50 %
	Sangat Sering	1		0	0	0 %
Jumlah				10	26	100 %

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa perolehan jumlah skor akhir adalah sebesar 26 atau $(26 : 40) \times 100 = 65\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari pernyataan saya hanya menggunakan media yang tersedia di sekolah termasuk kriteria “baik”. Hal ini dibuktikan

	Sering	3		2	6	20 %
	Sangat Sering	4		2	8	20 %
Jumlah				10	24	100 %

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa perolehan jumlah skor akhir adalah sebesar 24 atau $(24 : 40) \times 100 = 60\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari pernyataan saya hanya menggunakan media yang tersedia di sekolah termasuk kriteria “cukup baik”. Hal ini dibuktikan berdasarkan 20% responden menjawab sangat sering dan 20% responden menjawab sering terhadap pernyataan diatas.

Tabel 4.27

Saya berusaha menerapkan berbagai metode dalam setiap pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	Nilai	N	F	Skor	Presentase (P)
21.	Tidak Pernah	1	10	0	0	0 %
	Kadang-kadang	2		2	4	20 %
	Sering	3		4	12	40 %
	Sangat Sering	4		4	16	40 %
Jumlah				10	32	100 %

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa perolehan jumlah skor akhir adalah sebesar 32 atau $(32: 40) \times 100 = 80\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari pernyataan saya berusaha menerapkan berbagai metode dalam setiap pembelajaran termasuk kriteria “baik”. Hal ini

dibuktikan berdasarkan 40% responden menjawab sangat sering dan 40% responden menjawab sering terhadap pernyataan diatas.

Tabel 4.28

Dalam menjelaskan materi ajaran, saya berhati-hati untuk menghindari penjelasan konsep yang keliru

No	Alternatif Jawaban	Nilai	N	F	Skor	Presentase (P)
22.	Tidak Pernah	1	10	0	0	0 %
	Kadang-kadang	2		0	0	0 %
	Sering	3		5	15	50 %
	Sangat Sering	4		5	20	50 %
Jumlah				10	35	100 %

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa perolehan jumlah skor akhir adalah sebesar 35 atau $(35: 40) \times 100 = 87,5\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari pernyataan dalam menjelaskan materi ajaran, saya berhati-hati untuk menghindari penjelasan konsep yang keliru termasuk kriteria “sangat baik”. Hal ini dibuktikan berdasarkan 50% responden menjawab sangat sering, 50% responden menjawab sering terhadap pernyataan diatas.

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa perolehan jumlah skor akhir adalah sebesar 35 atau $(35: 40) \times 100 = 87,5\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari pernyataan saya dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik termasuk kriteria “sangat baik”. Hal ini dibuktikan berdasarkan 60% responden menjawab sangat sering dan 30% responden menjawab sering terhadap pernyataan diatas.

Saya dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik

No	Alternatif Jawaban	Nilai	N	F	Skor	Presentase (P)
25.	Tidak Pernah	1	10	0	0	0 %
	Kadang-kadang	2		1	2	10 %
	Sering	3		3	9	30 %
	Sangat Sering	4		6	24	60 %
Jumlah				10	35	100 %

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa perolehan jumlah skor akhir adalah sebesar 37 atau $(37: 40) \times 100 = 92,5\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari pernyataan setiap kali mengajar saya adakan tanya jawab dengan peserta didik termasuk kriteria “sangat baik”. Hal ini dibuktikan berdasarkan 70% responden menjawab sangat sering, dan 30% responden menjawab sering terhadap pernyataan diatas.

Tabel 4.34

Saya memberikan penjelasan tersendiri kepada peserta didik yang kurang mampu

No	Alternatif Jawaban	Nilai	N	F	Skor	Presentase (P)
28.	Tidak Pernah	1	10	0	0	0 %
	Kadang-kadang	2		2	4	20 %
	Sering	3		3	9	30 %
	Sangat Sering	4		5	20	50 %
Jumlah				10	33	100 %

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa perolehan jumlah skor akhir adalah sebesar 35 atau $(35: 40) \times 100 = 82,5\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari pernyataan saya memberikan penjelasan tersendiri kepada peserta didik yang kurang mampu termasuk kriteria “sangat baik”. Hal ini dibuktikan berdasarkan 50% responden menjawab sangat sering dan 30% responden menjawab sering terhadap pernyataan diatas.

Tabel 4.35

Saya tidak terbuka dalam menerima masukan untuk perbaikan dalam pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	Nilai	N	F	Skor	Presentase (P)
29.	Tidak Pernah	4	10	7	28	70 %
	Kadang-kadang	3		2	6	20 %
	Sering	2		1	2	10 %
	Sangat Sering	1		0	0	0 %
Jumlah				10	36	100 %

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa perolehan jumlah skor akhir adalah sebesar 36 atau $(36: 40) \times 100 = 90\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari pernyataan saya tidak terbuka dalam menerima masukan untuk perbaikan dalam pembelajaran termasuk kriteria “sangat baik”. Hal ini dibuktikan 20% responden menjawab kadang-kadang, dan 70% responden menjawab tidak pernah terhadap pernyataan diatas.

Tabel 4.36

Setiap kali ada masukan untuk perbaikan pengajaran saya dapat menerima masukan tersebut dan saya gunakan dalam proses pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	Nilai	N	F	Skor	Presentase (P)
30.	Tidak Pernah	1	10	0	0	0 %
	Kadang-kadang	2		3	6	30 %
	Sering	3		5	15	50 %
	Sangat Sering	4		2	8	20 %
Jumlah				10	29	100 %

$$= \frac{656}{750} \times 100 \%$$

$$= 0,87 \times 100 \%$$

$$= 87 \%$$

Dari prosentase tentang kinerja guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Sangat Baik : 81% - 100%

Baik : 61% - 80%

Cukup Baik : 41% - 60%

Kurang Baik : 21% - 40%

Tidak Baik : 0% - 20%

Berdasarkan data diatas, diperoleh nilai sebesar 87%. Jika diinterpretasikan berdasarkan kriteria diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru mempunyai kriteria yang tergolong “Sangat Baik”.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk melakukan pengujian hubungan antara variabel *dependent* terhadap *variabel independent* yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Dalam penelitian ini variabel *dependent* dihubungkan dengan satu variabel *independent* saja, sehingga persamaan regresi yang dihasilkan adalah regresi linier sederhana sebagaimana tabel berikut:

Berdasarkan tabel coefficients diatas, diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu $Y = a + bX$ maka:

$$Y = 10,273 + 1,545 X$$

Y = kinerja guru

X = kepercayaan diri

Atau dengan kata lain : kinerja guru $10,273 + 1,545$ kepercayaan diri. Sehingga diperoleh :

1. Konstanta sebesar 10,273 menyatakan bahwa jika tidak ada kepercayaan diri maka kinerja guru 10,273.
2. Koefisien regresi sebesar 1,545 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 skor kepercayaan diri akan meningkatkan kinerja guru sebesar 1,545.

4. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi (R) bertujuan untuk mengetahui hubungan linier antara dua variabel. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Dalam artian jika nilai variabel bebas (X) tinggi, maka nilai terikat (Y) akan tinggi pula. Koefisien determinasi (R Square) ini untuk mengetahui pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel Kekuatan Hubungan

Kekuatan Korelasi	Kekuatan Hubungan
0,00	Tidak ada hubungan
0,01-0,09	Hubungan kurang
0,10-0,29	Hubungan lemah
0,30-0,49	Hubungan moderat
0,50-0,69	Hubungan kuat
0,70-0,89	Hubungan sangat kuat
>0,90	Hubungan mendekati sempurna

Hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepercayaan diri (X) terhadap kinerja guru PAI (Y). Untuk menguji pengaruh variabel secara parsial, maka digunakan uji t. Uji t menunjukkan pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Kemudian berdasarkan uji t sesuai perintah dengan menggunakan SPSS 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut.

Hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri (X) terhadap kinerja guru PAI (Y). untuk menguji pengaruh variabel secara parsial, maka digunakan uji t yang menunjukkan pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Kemudian berdasarkan uji t sesuai perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.273	8.417		1.221	.257

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.273	8.417		1.221	.257

a. Dependent Variable:
kinerja_guru

a. Dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, yaitu:

- Hipotesis:

Ha: ada pengaruh kepercayaan diri terhadap kinerja guru PAI

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh thitung sebesar 6,595, ttabel sebesar 1,860, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,595 > 1,860$). Dengan demikian H_0 ditolak yang berarti H_a diterima, yang berarti ada pengaruh kepercayaan diri terhadap kinerja guru PAI.

(6,595 > 1,860). Dengan demikian H_0 ditolak yang berarti H_a diterima, yang berarti ada pengaruh kepercayaan diri terhadap kinerja guru PAI.

Adapun nilai koefisien korelasi (R) 0,919, yang berarti pengaruh kepercayaan diri terhadap kinerja guru PAI tergolong sedang. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,845, yang berarti 84,5% variabel kinerja guru (Y) dipengaruhi oleh variabel kepercayaan diri (X).

Kepercayaan diri memang sangat berpengaruh terhadap kinerja seseorang. Sebagaimana teori yang telah dijelaskan sebelumnya yang dinyatakan oleh Risma dan Sukanti bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja seorang guru adalah faktor personal atau individual yang termasuk didalamnya adalah kepercayaan diri.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa secara umum guru-guru PAI di SMP se- Kecamatan Arosbaya ini memiliki tingkat kepercayaan diri yang tergolong dalam kriteria sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya guru PAI di SMP Arosbaya yang memiliki kepercayaan diri pembawaannya santai atau tidak gugup, penggunaan bahasanya tidak kaku, cenderung untuk mencoba metode-metode yang baru, sehingga dengan adanya metode tersebut tidak membuat bosan peserta didik. Apalagi yang menggunakan pendekatan saintifik yang di dalamnya membutuhkan berbagai metode untuk digunakan.

Selain itu, dengan adanya rasa percaya diri guru dapat membantu peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar, mendukung ide-ide

peserta didiknya, menanyakan hal yang dibutuhkan oleh peserta didiknya, menjawab pertanyaan dari peserta didiknya dengan cepat dan tanpa ragu menyampaikan materi pembelajaran.

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Oleh karenanya, seorang guru memang dituntut untuk memberikan kontribusi pengajaran yang baik. Yang dimaksud disini adalah seorang guru juga harus memiliki kreativitas dalam mengajar. Karena dengan adanya kreativitas tersebut seorang guru dapat menumbuhkan rasa percaya dirinya. Guru yang memiliki kepercayaan diri dapat memotivasi dirinya untuk mencapai keberhasilan. Semakin guru percaya diri semakin pula semangat untuk menyelesaikan pekerjaannya. Apabila guru memiliki kemauan untuk mencapai sasarnya, maka guru tersebut akan mempunyai komitmen untuk bekerja dengan baik, untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan sempurna.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan tentang pengaruh kepercayaan diri terhadap kinerja guru PAI di SMP Se- Kecamatan Arosbaya, maka dapat disimpulkan :

- ## B. Saran

- [illegible]

- Hakim, Thursan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Puspa Swara, 2002.
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Penelitian*, Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2002.
- Susanto, Hary, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2012.
- Ismail Ahmad, La Ode, *Konsep penilaian kinerja guru dan factor yang mempengaruhinya*, *Jurnal Idaarah*, Vol.1 No.1, Tahun 2017.
- Jackson Pasini Mairing, *Statistika Pendidikan*, Yogyakarta : CV. ANDI Offset, 2017.
- Kartini, kartono, *Psikologi Anak*, Jakarta: Alumni, 2000.
- Madjid, Abd., *Pengembangan Kinerja Guru Melalui: Kompetensi, Komitmen, dan Motivasi Kerja*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2016.
- Mangkunegara, Anwar Prabu, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Musfiquon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012.
- Musfiquon, Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, Sidoarjo, Nizamia Learning Center, 2015.
- Musfiquon, *Gaya Mengajar Mulai A-Z*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Musfah, Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Muhammad Irham, Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan:Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2017.
- Mulyana, E, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya: 2008.

- Mulyasa, Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Murwati, Hesti, *Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja Guru Di SMK Negeri Se-Surakarta*, Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi (BISE) Vol.1, No.1, Tahun 2013.
- Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2013.
- Noor, Juliansyah *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Kencana, 2012.
- Purwanto, M.Ngalim, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Padmomartono, Sumardjono, *Teori Kepribadian*, Yogyakarta: Ombak, 2016.
- Rahmah, Dona Novianti, “*Hubungan Percaya Diri Dengan Kreativitas Guru Di Tk Se Kelurahan Tangkerang Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Riau*”, Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS, Vol. 12, Nomor 2, Tahun 2017.
- Rukaesih A. Maolani, Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sedarmayanti, *Pengembangan Kepribadian Pegawai*, Bandung: Mandar Maju, 2004.
- Srinalia, *Faktor-faktor penyebab rendahnya kinerja guru dan korelasinya terhadap pembinaan siswa: studi kaus di SMAN 1 Darul imarah banda aceh besar*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol.15, No.2, Tahun 2015.
- Sudarwan Danim, Khairil, *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sudijono, Anas , *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2006.
- Sulhan, Najib, *Karakter guru masa depan*, Surabaya: PT Temprina Media Grafika, 2011.
- Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sufairoh, "Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran Kurikulum 2013, Jurnal Pendidikan Profesional, Volume 5, Nomor 3, Tahun 2016.
- Soepono, Bambang, *Statistik Terapan Dalam Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Wahab, Rohmalina, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Yani, Ahmad, Mamat Ruhimat, *Teori dan Implementasi Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, Bandung: PT Refika Aditama, 2018.
- Yuslam Sungkar dan Partini, *Sense Of Humor Sebagai Langkah Meningkatkan Kepercayaan Diri Guru Ppl Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jurnal Indigenous Vol.13, No 1, Tahun 2015.